

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif m1. enurut Sugiyono, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>43</sup>

Maksud dari kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>44</sup> Sementara itu, Creswell penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau social dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah.<sup>45</sup>

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan

---

<sup>43</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

<sup>44</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 4

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

Menghasilkan data yang berupa angka-angka. Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>46</sup> Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>47</sup>

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu “Implementasi *Ganjaran dan Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung”. Maka penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang judul tersebut.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan

---

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal. 157

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6-7

dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>48</sup>

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah, karena di lihat dari judul yang penulis ambil adalah, "Implementasi *Ganjaran* dan *Hukuman* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMPN 1 Campurdar Tulungagung". Melihat fokus penelitian yang telah di tetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, untuk mengetahui beberapa bentuk cara yang di lakukan guru dalam mendisiplinkan peserta didik secara menyeluruh, sedangkan dalam metode kualitatif lebih mudah di sesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara

---

<sup>48</sup> Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005, hal. 31.

cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>49</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>50</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, di samping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Untuk memperoleh data yang lebih banyak, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>51</sup>

Peneliti di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.1

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 168

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 4

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SMPN 1 Campurdarat Tulungagung serta peserta didik yang menerapkan *ganjaran* dan *hukuman* di dalam sekolah.

Lokasi penelitian ini tepatnya di jalan Jl. Kanigoro No.1, Campurjanggrang, Campurdarat-Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di SMPN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung dengan tujuan untuk mengetahui upaya SMPN 1 Campurdarat Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui penerapan *ganjaran* dan *hukuman*. Selain itu juga dikarena peneliti menemukan fenomena, dimana kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung mengalami kemajuan di setiap tahunnya.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>52</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain.<sup>53</sup> Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sehingga

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 157

beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung ini meliputi:

### **1. Sumber Data Primer**

Data Primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>54</sup> Sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: kepala sekolah, guru kesiswaan, guru agama di kelas rendah dan tinggi serta peserta didik (melalui wawancara). Sebagaimana yang diungkapkan *Moleong* bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>55</sup>

Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar dan perekaman melalui audio tape untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk

---

<sup>54</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2006), hal. 143

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 157

dokumen- dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-bendahan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>56</sup>

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan dan juga berupa data-data yang berkaitan dengan kepentingan peneliti. Peneliti menggunakan kedua sumber data tersebut untuk penelitian. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang Implementasi *Ganjaran dan Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>57</sup> Observasi

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

<sup>57</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005),

pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi “*participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak berperan serta), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non Participant (*Non Participant Observation*)

Kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social, yang sukar diperoleh dengan teknik lain, observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta perencanaannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu, sehingga dapat diulang



kembali oleh peneliti yang lain.<sup>58</sup>

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung. Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi non partisipan adalah untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung pada metode *ganjaran* dan *hukuman* yang ada di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.

## 2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>60</sup>

Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Selanjutnya pada teknik wawancara, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka

---

<sup>58</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 107

<sup>59</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

<sup>60</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, Hal. 62

menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.<sup>61</sup> Ada beberapa macam wawancara yang perlu di ketahui antara lain :

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

#### 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 270

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>62</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti dan wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur menuju fokus penelitian, kemudian hasil wawancara disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Adapun narasumber yang di wawancara oleh peneliti ini antara lain adalah kepala sekolah, guru bk, guru pai, dan peserta didik. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena tujuan dari wawancara ini adalah mencari jawaban dari hipotesis kerja, sehingga pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tidak akan mengarah kepada pertanyaan yang tidak diinginkan, atau yang akan merugikan narasumber.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu, teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.<sup>63</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 138-140

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 223

menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan Implementasi *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya dan buku bimbingan dari guru BK, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan implementasi *ganjaran* dan *hukuman* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.<sup>64</sup>

Data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang

---

<sup>64</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarnya,2012), hal.171

<sup>65</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, ( Bandung: tarsito,1988), hal. 64

khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>66</sup>

Miles Bogdan & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>67</sup> Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

2. Pemaparan/Penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>68</sup>

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, 42.

<sup>67</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211

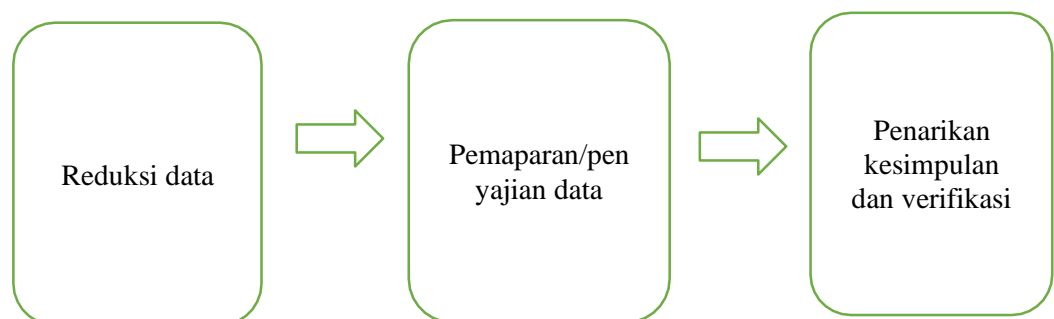
<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 249

wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>69</sup>

**Gambar 1.1 Analisis Data Penelitian**



---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 252

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.<sup>70</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.<sup>71</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.<sup>72</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari pimpinan pengasuhan, para asatidz dan para peserta didik, yang berhubungan dengan implementasi *ganjaran* dan *hukuman*. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya kepala

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 324

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 330

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

sekolah, para guru dan para peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan di waktu pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberi data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>73</sup> Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti.
- 3) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 327



disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

### 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>74</sup> Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa maupun para guru di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

### 4. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru pembimbing khusus (GPK). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal 332

merupakan pernyataan atau diskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap awal penelitian mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Kemudian meminta permohonan surat izin penelitian dari pihak IAIN Tulungagung untuk diberikan pada SMPN 1 Campurdarat Tulungagung

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi. Beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan para peserta didik. Kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terlewat, sehingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

### **3. Tahap Analisa**

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan diolah sebagaimana mestinya sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan pada pihak lain secara jelas.

### **4. Tahap Pelaporan**

Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti dengan memuat laporan tertulis laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.